

## ANALISIS SIKAP BERBAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA SERTA PEMBINAANNYA MELALUI POSTINGAN AKUN *FACEBOOK* IVAN LANIN

Titi Rachmawati<sup>1</sup>, Siti Patimah<sup>2</sup>, Uah Maspuroh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, [1910631080120@student.unsika.ac.id](mailto:1910631080120@student.unsika.ac.id),  
[1910631080170@student.unsika.ac.id](mailto:1910631080170@student.unsika.ac.id), [uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id](mailto:uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id)

### ABSTRAK

Banyaknya penggunaan bahasa asing dan minimnya akomodasi dalam pengelolaan sikap bahasa pada kegiatan perkuliahan dapat menjadikan mahasiswa lebih familier dengan pemakaian bahasa asing, yang dapat menyebabkan terkikisnya rasa kebanggaan dan kesetiaan mahasiswa terhadap pemakaian bahasa Indonesia di ruang publik. Dengan begitu, tujuan penelitian ini ialah mengetahui sikap berbahasa Indonesia yang dimiliki oleh mahasiswa, serta mengetahui upaya pembinaan bahasa Indonesia yang dapat dilakukan melalui postingan di akun facebook Ivan Lanin. Metode yang dipakai ialah metode deskriptif serta analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan studi pustaka. Hasil penelitian ini, dari 56 sampel mahasiswa yang telah mengisi kuesioner, didapatkan persentasi sekitar 92% mahasiswa merasa penting dalam memakai bahasa Indonesia, bangga pada bahasa Indonesia, dan sadar terhadap kaidah bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Dari 8% mahasiswa, masih belum bisa menerapkan sikap positif dalam pemakaian bahasa Indonesia. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh ialah mahasiswa sudah banyak yang menyadari pentingnya penggunaan bahasa Indonesia. Upaya dalam pengembangan bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan membaca postingan-postingan pada akun *facebook* Ivan Lanin.

**Kata Kunci:** Analisis, Sikap Bahasa Mahasiswa, Pembinaan Bahasa Indonesia, Postingan Akun *Facebook* Ivan Lanin.

**How to Cite:** Siti Patimah, Titi Rachmawati, & Maspuroh, U. ANALISIS SIKAP BERBAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA SERTA PEMBINAANNYA MELALUI POSTINGAN AKUN *FACEBOOK* IVAN LANIN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 154–164. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.360>

**DOI:** <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.360>

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki kontribusi yang hakiki dalam kehidupan masyarakat terutama dalam hal komunikasi. Tak hanya sebagai wujud jati diri negara dan bahasa persatuan, bahasa Indonesia pun perlu pemahaman dalam penggunaannya baik secara formal maupun informal serta melalui lisan ataupun tulisan. Oleh sebab itu, sebagai rakyat Indonesia yang baik sudah semestinya untuk memahami dan memakai bahasa Indonesia sesuai dengan aturan atau kaidah kebahasaan.

Akan tetapi sepertinya masih terdapat beberapa kendala dalam hal tersebut seperti dibidang pendidikan, masih banyak mahasiswa yang menggunakan istilah atau kosakata asing dalam kegiatan perkuliahan walaupun ketika sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas, bahkan perguruan tinggi sudah diberikan pengetahuan berbahasa melalui mata pelajaran atau mata kuliah bahasa Indonesia. Semakin meningkatnya kontak bahasa dengan bahasa asing dan minimnya akomodasi dalam perwujudan sikap bahasa pada kegiatan perkuliahan dapat menjadikan mahasiswa lebih familier menggunakan bahasa asing serta kemungkinan akan menyebabkan terkikisnya rasa kebanggaan

dan kesetiaan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di ruang publik.

Hambatan tersebut dapat dijadikan alasan agar masyarakat Indonesia, khususnya mahasiswa untuk lebih banyak mencari informasi dan pengetahuan terutama dalam bacaan. Apalagi di zaman sekarang dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin mempermudah dalam mencari informasi dan sumber-sumber ilmu pengetahuan yang relevan, seperti internet. Dengan adanya internet, semua orang dapat menemukan berbagai informasi yang diperlukan tanpa terhalang kendala yang berarti dimana saja dan kapan saja. Terutama bagi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan, adanya media sosial seperti *Whatsapp*, *Facebook*, *Twitter*, dan lain-lain sebagai ragam sarana yang tersedia di internet tak hanya diaplikasikan sebagai sarana komunikasi dan bertukar informasi, namun banyak ilmu pengetahuan yang disebarkan melalui akun media sosial baik yang bersifat resmi maupun pribadi.

*Facebook* termasuk diantara media sosial yang cukup terkenal dan sering digunakan orang-orang baik untuk sekadar membuat status tentang apa yang dikerjakan atau dialaminya maupun untuk memposting foto, kampanye, iklan ataupun promosi. Selain itu, masyarakat yang memiliki akun facebook pun bisa menciptakan berbagai konten serta mengakses dan menikmati

berbagai konten yang telah dibuat. Konten yang disediakan pun beragam, mulai dari konten kesehatan, hiburan, kerohanian maupun pendidikan. Hal inipun yang akhirnya dimanfaatkan oleh para ahli, khususnya di bidang bahasa untuk mengedukasi perihal bahasa. Konten yang disajikan para ahli bahasa juga beragam, seperti penggunaan kata baku dan kata tidak baku, pemakaian tanda baca dan tanda hubung, maupun penggunaan istilah dalam bahasa Indonesia.

Salah satu ahli bahasa yang aktif dalam membuat konten-konten bahasa tersebut yaitu Ivan Lanin. Ivan Lanin adalah seorang inisiator dibidang bahasa yang memberikan pemahaman dan menganjurkan masyarakat Indonesia agar memakai bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Beliau pernah mendapat penghargaan Pembina Bahasa Indonesia di tahun 2016 sebagai Pelopor Bahasa Indonesia *Online* dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Pembinaan dan Pengembangan Bahasa mengapresiasi berkat dedikasinya dalam menghantarkan bahasa Indonesia melalui media sosial. Langkah Ivan Lanin terhadap penyebaran wawasan dalam bidang bahasa dilakukan melalui media sosial yang ia miliki, seperti Twitter, Instagram dan Facebook.

Dengan berbagai kemudahan akses dan adanya konten-konten edukasi dari akun Ivan Lanin tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak baik untuk siapapun yang ingin belajar dan mengembangkan wawasan, terutama dibidang bahasa. Selain itu, diharapkan dapat menjadi sarana dan bahan dalam pembinaan bahasa Indonesia bagi masyarakat, khususnya mahasiswa untuk menumbuhkan sikap berbahasa agar mempunyai kesadaran, kesetiaan serta kebanggaan terhadap aturan berbahasa Indonesia, serta mengoptimalkan kemampuan dan mutu terhadap pemakaian bahasa Indonesia.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti perihal “*Analisis Sikap Berbahasa Indonesia pada Mahasiswa Serta Pembinaannya Melalui Postingan Akun Facebook Ivan Lanin*”. Berdasarkan judul penelitian, alasan peneliti memilih akun facebook karena rata-rata masyarakat Indonesia, termasuk para mahasiswa memiliki akun *Facebook* dibandingkan akun media sosial yang lainnya. Penelitian sebelumnya yang selaras dengan penelitian ini yaitu oleh Ayudia Putri Resya (2020) dengan judul “*Analisis Manfaat Akun Twitter Ivan Lanin dalam Aturan Penulisan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar oleh Mahasiswa*”. Hasil dari penelitian yang dilakukan Ayudia adalah banyak sekali keuntungan yang didapatkan mahasiswa

dalam mengedukasi perihal penulisan bahasa Indonesia yang benar dari akun twitter Ivan Lanin. Selanjutnya oleh Asep Hidayatullah (2019) dengan judul “*Sikap Bahasa Indonesia serta Rancangan Model Pembinaannya*”. Hasil penelitian ini ialah sebagian besar mahasiswa telah mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia dan pelaksanaan rancangan model pembinaan bahasa Indonesia seperti apa untuk mengembangkan sikap positif mahasiswa dalam berbahasa Indonesia.

Adapun tujuan penelitian ini ialah agar mengetahui sikap berbahasa Indonesia pada mahasiswa, serta mengetahui upaya pengembangan bahasa Indonesia yang dapat dilakukan melalui postingan di akun facebook Ivan Lanin. Manfaat penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan refleksi bagi mahasiswa Indonesia agar mempunyai kepedulian akan urgensi dalam memahami kaidah bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan, sebagai bahan pengembangan dan kajian keilmuan dibidang pembinaan bahasa Indonesia, serta sebagai referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti selama melangsungkan penelitian, dan dapat menjadi pertimbangan bagi pembaca agar lebih cermat dalam memperhatikan kaidah kebahasaan serta

memakai bahasa Indonesia baik secara lisan ataupun tulisan sesuai kaidahnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai ialah metode deskriptif menggunakan analisis data kualitatif yang merupakan prosedur penelitian hingga nantinya akan menghasilkan data berupa deskripsi berbentuk rangkaian kata atau lisan dari tingkah laku yang dipantau. Menurut Azwar (2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan terhadap suatu proses analisis yang berdasarkan dengan data-data berupa deskriptif. Adapun dasar pemikiran menggunakan metode deskriptif ini, karena dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui terkait sikap berbahasa Indonesia mahasiswa dan pembinaannya melalui postingan fb Ivan Lanin dengan mengamati serta mamahami objek penelitian berdasarkan kajian Sociolinguistik terkait bahasa yang berkorelasi dengan sosial. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa, berjumlah 56 orang yang berasal dari berbagai universitas, program studi, dan semester yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan angket yang diberikan pada mahasiswa sebagai teknik pengumpulan data.

## HASIL PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Sikap Berbahasa pada Mahasiswa

Berdasarkan data dari 56 orang yang kami temukan melalui pengisian kuesioner,

berikut hasil analisis sikap bahasa mahasiswa dari segi penggunaan bahasa, kebanggaan berbahasa, serta kesadaran akan kaidah berbahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban					
			SS	S	N	TS	STS	
1.	Penggunaan bahasa Indonesia	<i>Pernyataan Positif</i>						
		a. Menggunakan bahasa Indonesia pada saat perkuliahan.	39	13	3	0	1	
		b. Bahasa Indonesia sangat menarik untuk dipelajari.	23	28	4	0	1	
		c. Penggunaan bahasa Indonesia membuat percaya diri.	25	22	9	0	0	
		d. Bahasa Indonesia digunakan dalam kondisi apapun.	17	20	6	3	0	
		Jumlah	104	83	22	3	2	
		Rata-Rata	26	21	5	2	1	
		<i>Pernyataan Negatif</i>						
		a. Bila ada yang melecehkan bahasa Indonesia sudah sepatutnya marah.	31	21	3	0	1	
		b. Orang yang merusak tatabahasa Indonesia harus ditegur.	30	20	4	1	1	
		Jumlah	61	41	7	1	2	
		Rata-Rata	31	21	3		1	
		<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>	<b>28</b>	<b>21</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	
		2.	Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia	<i>Pernyataan Positif</i>				
				a. Kebanggaan dalam menggunakan bahasa Indonesia.	33	21	3	0

		b. Mengajak teman untuk berbahasa Indonesia.	15	17	23	0	1
		c. Menggunakan kata-kata berbahasa Indonesia daripada bahasa asing.	14	19	20	3	0
		d. Berperan dalam pembinaan dan pengembangan berbahasa Indonesia.	32	21	2	1	0
		e. Bangga saat orang asing bertutur bahasa Indonesia	40	14	1	1	0
		Jumlah	134	92	49	2	1
		Rata-Rata	27	18	10		
		<b><i>Pernyataan Negatif</i></b>					
		a. Penggunaan bahasa Indonesia sangat meyulitkan maksud pembicaraan.	1	5	5	31	14
		Jumlah	1	5	5	31	14
		Rata-Rata	1	5	5	31	14
		<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>7</b>	<b>15</b>	<b>7</b>
3.	Kesadaran akan Kaidah Kebahasaan Indonesia	<b><i>Pernyataan Positif</i></b>					
		a. Menuliskan kaidah kebahasaan dimedia chat dengan benar di media daring seperti, whatsApp	32	22	2	0	0
		Jumlah	32	22	2	0	0
		Rata-Rata	32	22	2	0	0
		<b><i>Pernyataan Negatif</i></b>					
		a. Tidak harus menguasai bahasa Indonesia meski konteksnya formal.	5	15	32	3	1
		b. Paling penting lawan bicara mengerti tanpa mempedulikan kaidah berbahasa Indonesia.	1	4	6	27	18

	c. Menggunakan bahasa Indonesia sering mengganggu kelancaran komunikasi.	2	7	22	20	5
	Jumlah	8	26	60	50	24
	Rata-Rata	2	9	20	16	8
	<b>Rata Rata Keseluruhan</b>	<b>17</b>	<b>15</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>4</b>

Berdasarkan tabel aspek kesetiaan penggunaan terhadap bahasa Indonesia, dapat diperhatikan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mempunyai sikap kesetiaan terhadap bahasa Indonesia. Berdasarkan rata-rata jawaban dari pernyataan positif sebanyak 26 orang sangat setuju untuk memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar di situasi dan kondisi apapun, 21 orang setuju, 5 orang netral, 2 orang tidak setuju, dan 1 orang sangat tidak setuju untuk memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar di situasi dan kondisi apapun. Sedangkan berdasarkan rata-rata jawaban dari pernyataan negatif, sebanyak 31 orang sangat setuju untuk melindungi bahasa Indonesia dari orang-orang yang merusak kaidah keahasaannya, 21 orang setuju, 3 memilih netral, dan 1 orang sangat tidak setuju untuk melindungi bahasa Indonesia dari orang-orang yang merusak kaidah keahasaannya.

Kemudian berdasarkan tabel aspek kebanggaan terhadap bahasa Indonesia diatas, mahasiswa sudah mempunyai sikap

bangga terhadap bahasa Indonesia, namun masih kesulitan dalam pemakaian bahasa Indonesia yang sesuai kaidah keahasaan. Dapat dilihat berdasarkan rata-rata jawaban pada pernyataan positif yaitu 27 orang sangat setuju untuk bangga menggunakan bahasa Indonesia, 18 orang setuju, 10 orang netral, serta tidak ada orang yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan rata-rata jawaban dari pernyataan negatif yaitu 14 orang sangat setuju penggunaan bahasa Indonesia sangat meyulitkan maksud pembicaraan, 11 orang setuju, 7 orang netral, 15 orang tidak setuju serta 7 orang sangat tidak setuju bahwa menggunakan bahasa Indonesia sangat meyulitkan maksud pembicaraan.

Selanjutnya dari aspek kesadaran terhadap kaidah keahasaan Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kesadaran dalam pemakaian bahasa Indonesia sesuai kaidah keahasaan, akan tetapi masih terdapat beberapa mahasiswa belum menerapkan kesadaran memakai bahasa Indonesia yang sesuai

dengan kaidah kebakasaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata- jawaban pada pernyataan positif bahwa 32 orang sangat setuju untuk memakai bahasa Indonesia sesuai kaidah kebakasaannya, 22 orang setuju, 2 netral, serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah kebakasaannya. Sedangkan jawaban rata-rata dari pernyataan negatif, 2 orang memilih setuju untuk menggunakan bahasa Indonesia senyamannya dalam berkomunikasi tanpa memperhatikan kaidah kebakasaan, 9 memilih setuju, 20 orang netral, 16 orang tidak setuju dan 8 orang sangat tidak setuju untuk menggunakan bahasa Indonesia senyamannya dalam berkomunikasi tanpa memperhatikan kaidah kebakasaan.

## 2. Pembinaan Bahasa Indonesia melalui Postingan di Akun Facebook Ivan Lanin.

Beragam media sosial yang dapat dipakai dalam pelaksanaan pembinaan terhadap bahasa Indonesia, salah satunya adalah *facebook*, misalnya pada akun milik Ivan Lanin. Selain berisi status keseharian Ivan Lanin, akun fb miliknya juga memposting tentang bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan KBBI. Lalu, istilah lain dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata maupun tanda yang sesuai dengan EYD, hingga pemilihan kata-kata

yang tepat sesuai kaidah kebakasaan. Berikut merupakan hasil analisis pada beberapa unggahan Ivan lanin yang dapat dijadikan sebagai pembinaan bahasa Indonesia:

### Imbuhan (di-)



Gambar 1: Pembinaan bahasa melalui Postingan Ivan Lanin

Pada unggahan foto (Ivan lanin, 20/11/2022) di akun fb Ivan Lanin, tampak beliau memberitahukan bahwa arti dari suatu kata apabila berbeda satu kata saja, bisa memicu kesalahan persepsi. Kesalahan persepsi tersebut hadir pada 'di balik' dan 'dibalik' yang tentu dari keduanya dapat diartikan berbeda. Gambar dan teks pada unggahan tersebut bisa dengan mudah membuat pembacanya menyadari perbedaan antar kata tersebut.

### Penulisan Judul yang ditulis Miring dan diapit Tanda Petik





Gambar 2: Pembinaan penulisan judul melalui Postingan Ivan Lanin

Pada postingan selanjutnya (Ivan Lanin, 18/11/2022) memberikan suatu pengetahuan penulisan judul karya yang mengandung **bagian** ditulis dengan huruf miring, contohnya adalah penulisan judul buku puisi karya Sapardi Doko Damono yaitu *Hujan Bulan Juni*. Sedangkan untuk **judul bagian pada suatu karya besar** itu diapit dengan tanda petik, contohnya pada buku puisi *Hujan Bulan Juni* terdapat puisi berjudul “Hujan Bulan Juni”. Tentu dari keduanya dirasa agak sedikit membuat terkecoh, tetapi dalam hal ini, pembinaan bahasa yang dilakukan oleh Ivan Lanin membuat orang awan menjadi lebih tahu dan memahami tata cara penulisan judul buku dengan judul yang ada pada bagian buku itu berbeda.

### Perbedaan Kata

Rimba (Jungle)	Hutan (Forest)
Berasal dari bahasa Sanskrit "jungala" yang berarti kasar dan gersang	Berasal dari bahasa Latin "forests silva" yang berarti area hutan terlokasi
Memiliki vegetasi yang lebih rapat	Memiliki vegetasi yang tidak terlalu rapat
Meliputi lahan yang luas	Meliputi 30% dari luas area
Dapat ditembus oleh sedikit cahaya matahari	Dapat ditembus oleh lebih banyak cahaya matahari
Memiliki banyak variasi spesies	Tidak memiliki banyak variasi spesies
Ber tipe hutan hujan	Bisa berupa selain hutan hujan
Memiliki lebih banyak spesies yang belum ditemukan	Memiliki spesies yang lebih mudah ditemukan

Gambar 3: Pembinaan perbedaan kata melalui postingan Ivan Lanin

Unggahan (Ivan Lanin, 25/11/2022) berikutnya adalah berisikan perbedaan mengenai ‘*Rimba*’ dan ‘*Hutan*’. Tentu hal ini dapat menambah pengetahuan baru, bukan hanya tentang tata bahasa, penulisan yang benar maupun ejaan sesuai EYD. Pada unggahan tersebut membahas mengenai asal bahasa penamaannya, perbedaan tumbuhan, hewan, luas lahan, dan lainnya. Penggunaan bahasa yang digunakan, tanpa sadar bisa membuat kosakata pembaca menjadi bertambah. Misalnya kata ‘*vegetasi*’ yang berarti tumbuhan, dan ‘*bahasa Sanskrit*’ yang dapat berarti bahasa Sanskerta. Kosakota-kosakata tersebut masih belum diketahui dan digunakan oleh kebanyakan orang.

### Penggunaan Fonem Vokal (U dan O)



Ivan Lanin

23 Nov pukul 21.32 · 🌐

Variasi /u/ dan /o/ memang membingungkan.

Pakai /u/:

lubang, bukan lobang  
mangkuk, bukan mangkok

Pakai /o/:

roboh, bukan rubuh  
sirup, bukan sirup

Gambar 4: Pembinaan fonem vokal melalui Postingan Ivan Lanin

Postingan selanjutnya (Ivan Lanin, 23/11/2022) mengenai variasi pada beberapa fonem vokal huruf /u/ dan /o/. Contohnya seperti yang sudah tertuliskan pada unggahan, banyak khalayak dan juga mahasiswa yang masih terbalik dan masih kurang dipahami dengan benar. misalnya pada penulisan kata ‘mangkok’ yang seharusnya adalah ‘mangkuk’. Dari postingan tersebut, bisa dengan mudah dipahami dan ternyata kekeliruan penggunaan /u/ dan /o/ ini banyak sekali tidak diperhatikan oleh para pengguna bahasa Indonesia.

## SIMPULAN

Media sosial yang banyak digunakan mahasiswa dan anak muda lainnya, sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam pembinaan bahasa Indonesia. Salah satu media yang dijadikan pembinaan bahasa Indonesia dalam hal ini adalah akun Facebook Ivan Lanin. Dari keseluruhan data dan analisis yang dilakukan, postingan Ivan

Lanin banyak memberikan kontribusi terkait kebahasaan. Berdasarkan temuan pada hasil analisis data yang didapatkan mengenai sikap berbahasa pada mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia, namun beberapa mahasiswa masih ada yang belum menerapkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia tersebut.

Dari sebanyak 56 sampel mahasiswa yang telah mengisi kuesioner, didapatkan persentasi sekitar 92% mahasiswa yang merasa penting dalam menggunakan bahasa Indonesia, merasa bangga pada bahasa Indonesia, dan sadar terhadap kaidah bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Sedangkan, sekitar 8% mahasiswa lainnya merasa bahwa menggunakan bahasa Indonesia terkadang bisa membuat kurang nyaman dalam berkomunikasi. Lalu, banyak yang masih kurang peduli terhadap penggunaan kaidah kebahasaan maupun kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar asalkan apa yang dibicarakan dapat dimengerti oleh lawan tuturnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2017). *Sikap Bahasa dan Perilaku Berbahasa Indonesia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Perguruan Tinggi di Makassar. Disertasi. Program Pascasarjana*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

- Hidayatullah, A. (2019). Sikap Bahasa Mahasiswa serta Rancangan Model Pembinaannya. *Jurnal Literasi, Volume 3 (2)*, 91-97.
- Huda, S. (2019). Sikap Mahasiswa terhadap Bahasa di Media Sosial dan Implikasinya dalam Pendidikan. . *ISOLEC Proceedings*, (pp. 220-224.).
- Jamaludin. (2017). Analisis Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Bosowa International School. *Jurnal Nalar Pendidikan*.
- Maulidhiya, R. d. (2018). *Pembinaan Bahasa Indonesia. Makalah*. Pasuruan: STKIP Pasuruan.
- Muhaimini, M. R. (2021). Pemanfaatan Akun Media Sosial Ivan Lanin sebagai Sumber Belajar Kata Baku Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Dinamika Sosbud*, 151-162.
- Muhamad, I. (2018). Pengaruh Media Sosial (Facebook) Terhadap Pola Kebahasaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun. *Jurnal Penelitian Humano, Vol. 9 (2)*, 256-277.
- Pujiatna, T. d. (2019). Pembinaan Tata Bahasa Indonesia pada Administrasi Surat-Menyurat dan Ruang Publik. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat, Vol. 2 (2)*, 170-178.
- Putri, A. R. (2022). *Analisis Manfaat Akun Twitter Ivan Lanin Dalam Aturan Penulisan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar Oleh Mahasiswa. Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Riana, R. S. (2015). Pengaruh Sikap Berbahasa terhadap Penerapan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. *Jurnal Dinamika Sosbud, Vol 2 (1)*, 104-116.
- Sudaryanto. (2019). Pembinaan Bahasa Indonesia: Bagaimana Strateginya di Era Digital? *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan, Vol 2 (1)*, 269-278.
- Sumasilah, S. d. (2022). Pembinaan Sikap Positif Berbahasa Indonesia Anak dalam Ranah Media Sosial Bagi Orang Tua Siswa. Empowerment. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 (4)* , 531-538.